

BAB V

KONSEP PERANCANGAN

5.1 Konsep Dasar

Perancangan Museum Talaga Manggung ini dengan pendekatan placemaking, yaitu menciptakan keterikatan antara masyarakat dengan budaya dan lingkungannya serta memperkuat identitas tempat tersebut untuk mendukung aktivitas masyarakatnya.

Permasalahan utama yang ada pada site yaitu kemacetan dan kebisingan di area site, aktivitas pada Museum Talaga Manggung mati, dan area sekitar site kumuh. Misalnya, penggunaan trotoar yang digunakan untuk memarkir motor. Sehingga, mengganggu fungsi trotoar yang sebenarnya yaitu untuk pejalan kaki.

Permasalahan-permasalahan yang ada di Museum Talaga Manggung dan area sekitar diselesaikan dengan keempat prinsip placemaking yaitu access and linkage, comfort and image, uses and activities, dan sociability, kemudian memunculkan konsep-konsep perancangan diantaranya sebagai berikut.

1. Mempermudah akses dan meminimalkan kemacetan
2. Mengintegrasikan bangunan komersial ke dalam site
3. Menambah fungsi untuk menghidupkan aktivitas pada site
4. Menciptakan visibilitas yang baik

5.2 Rencana Tapak

5.2.1 Pemintakatan



Gambar 5.1 Pemintakatan

Sumber: Pribadi

Rencana tapak secara umum terbagi menjadi tiga zona utama, yaitu publik, semi publik, dan privat. Publik meliputi bagian depan site dengan fungsi area untuk berkumpul, makan, mengobrol, dan olahraga khususnya bagi masyarakat setempat. Area semi publik meliputi kelima massa bangunan Museum. Sedangkan, area privat meliputi guest house dan pendopo. Guest house dibuat privat untuk memberikan privasi bagi penghuni agar tidak merasa terganggu oleh pengunjung Museum lain.

5.2.2 Pencapaian

Penerapan akses pencapaian pada site menggunakan dua akses, yaitu akses dengan menggunakan kendaraan dan akses dengan berjalan kaki. Akses untuk masuk dan keluar dari site terpisah, akan tetapi akses tersebut tetap melalui Jalan Talaga-Majalengka.



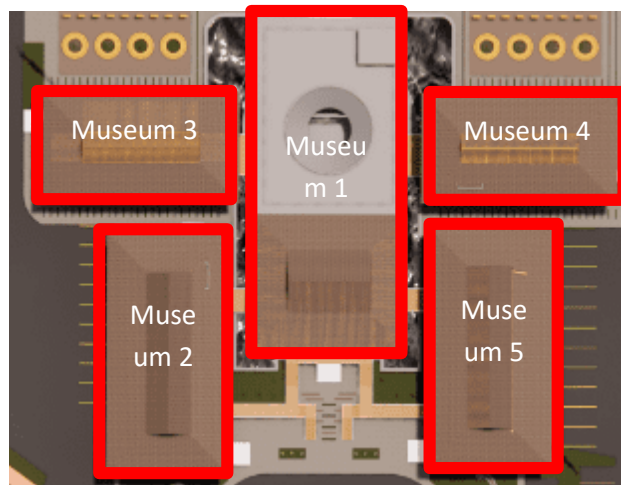
Gambar 5.2 Akses Pencapaian

Sumber: Pribadi

5.3 Rencana Bangunan

5.3.1 Gubahan Massa

Lokasi site berada di area komersial, yaitu dikelilingi oleh area pertokoan, dekat Pasar Talaga, Alun-Alun Talaga, Puskesmas, dan permukiman. Lebih tepatnya, site ini berada di sebelah timur Jl. Talaga-Majalengka, sehingga akses site ini menghadap ke arah barat. Kondisi-kondisi tersebut mempengaruhi olah bentuk massa ditambah dengan prinsip-prinsip Placemaking yang menjawab permasalahan di sekitar site, diantaranya sebagai berikut.



Gambar 5.3 Gubahan Massa

Sumber: Pribadi

- Museum dibagi menjadi 5 massa yang berbeda. Kelima massa tersebut masing-masing mempunyai cerita tentang Kerajaan Talaga Manggung, dengan alur bagian yang berbeda pula.
 - Pada massa 1 pengunjung akan disuguhkan dengan pengelolaan budaya Majalengka secara umum.
 - Pada massa 2 pengunjung akan mendapatkan asal-usul Kerajaan Talaga Manggung.
 - Massa 3 berisi daftar Raja dan Ratu yang pernah memimpin Kerajaan Talaga Manggung.
 - Pada massa 4 difungsikan sebagai bangunan pengelola.
 - Pada massa 5, pengunjung akan disuguhkan tentang peninggalan-peninggalan Kerajaan Talaga Manggung, seperti alat makan pada zaman kerajaan, alat perang, jenis uang pada saat itu, dan kendaraan yang digunakan oleh anggota kerajaan ketika ada peringatan hari besar kerajaan, seperti pernikahan.
- Massa 1 dengan posisi di tengah menjadi fokus utama dan area main entrance dengan menghadap ke arah barat.



Gambar 5.4 Main Entrance

Sumber: Pribadi

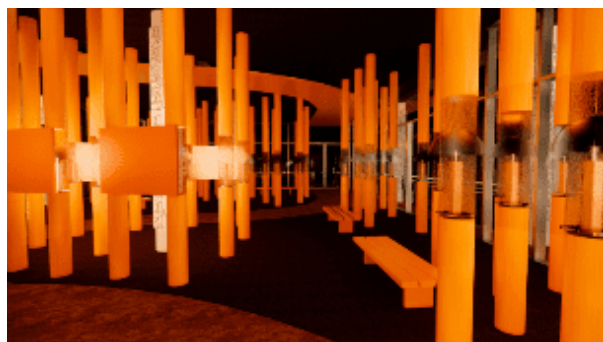
- Pada massa 2, penerapan konsep dilakukan pada massa ini, yaitu dengan mengintegrasikan bangunan komersial ke dalam site, yaitu dengan menjadikan fungsi bangunan pada lantai 1 sebagai area jual beli, yaitu Souvenir Shop.



Gambar 5.5 Souvenir Shop

Sumber: Pribadi

- Pada massa 3 difungsikan sebagai area ruang pameran.



Gambar 5.6 Ruang Pamer

Sumber: Pribadi

- Massa 4 digunakan sebagai ruang pengelola, seperti ruang rapat, ruang kantor, ruang kurasi, dan area servis seperti ruang ganti staf dan ruang utilitas serta ruang keamanan.



Gambar 5.7 Ruang Kantor

Sumber: Pribadi

- Pada massa 5, pengunjung bisa menikmati cafetaria dengan menikmati suasana outdoor.



Gambar 5.8 Cafetaria

Sumber: Pribadi